

**OPTIMALISASI MANAJEMEN KUNCI LOKER KUNJUNGAN MELALUI SISTEM
PENOMORAN DAN PEMANFAATAN GELANG TANGAN DI RUTAN KELAS IIB GARUT****Rafsanjani Azzahfi¹, , Meitisa Vanya Simanjuntak²**Email: rafsanjani.azzahfi1@gmail.com¹, meitisav@gmail.com²**Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia****Abstrack**

Detention centers hold a strategic role in Indonesia's correctional system, not only by maintaining internal order but also by providing proper services to visitors, especially the families of inmates. One essential facility is the storage locker, used to keep personal belongings that are not allowed in visitation areas. At Garut Class IIB Detention Center, issues have emerged due to the absence of a numbering system for locker keys and the lack of supportive accessories such as straps or holders. This condition has led to visitor confusion, increased risk of lost keys, and even conflicts due to locker mix-ups. This proposal introduces a practical solution by implementing a numbering system for each locker key and utilizing wristbands to secure the keys with visitors. This approach aims to improve efficiency and security while enhancing the overall quality of public service within the detention facility, ensuring a more orderly and comfortable visitation experience for all parties involved.

Keywords: Visitation service, Locker management, Key numbering system

Abstrak

Rumah Tahanan Negara memiliki peran penting dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang melakukan kunjungan. Salah satu fasilitas pendukung kegiatan kunjungan adalah loker penyimpanan barang, yang berfungsi untuk menjaga keamanan dan ketertiban dengan menampung barang-barang yang tidak diperbolehkan masuk ke area kunjungan. Namun, di Rutan Kelas IIB Garut ditemukan permasalahan dalam pengelolaan kunci loker, terutama karena tidak adanya sistem penomoran serta tidak tersedianya media pengikat kunci. Hal ini menyebabkan kebingungan, risiko

Article History

Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

¹ 8111422718, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

² 8111422728, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

kehilangan, dan potensi konflik antar pengunjung.

Untuk menjawab tantangan ini, proposal ini mengusulkan penerapan sistem penomoran pada kunci loker serta penggunaan gelang tangan sebagai pengaman tambahan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kualitas layanan publik di lingkungan Rutan, agar kegiatan kunjungan berjalan lebih tertib, aman, dan nyaman.

Kata kunci: Layanan kunjungan, Manajemen loker, Sistem penomoran

PENDAHULUAN

Dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia, Rumah Tahanan Negara (Rutan) memegang peranan vital sebagai salah satu pilar dalam proses penegakan hukum. Fungsi utamanya tidak hanya terbatas pada penahanan sementara bagi individu yang tengah menghadapi proses hukum, melainkan juga mencakup penyediaan layanan publik yang mengedepankan aspek hak asasi manusia. Salah satu bentuk layanan yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat dan warga binaan adalah layanan kunjungan. Layanan ini merupakan jembatan komunikasi antara warga binaan dengan keluarga, yang memiliki nilai psikologis penting dalam mendukung proses pembinaan dan reintegrasi sosial narapidana.

Layanan kunjungan yang ideal seharusnya diselenggarakan secara tertib, aman, dan manusiawi, dengan memperhatikan kebutuhan seluruh pihak yang terlibat, mulai dari pengunjung, petugas pemasyarakatan, hingga warga binaan itu sendiri. Salah satu aspek pendukung yang sangat krusial namun sering kali diabaikan adalah pengelolaan loker penyimpanan barang. Dalam konteks Rutan Kelas IIB Garut, pelaksanaan layanan kunjungan masih menghadapi tantangan, terutama terkait sistem pengelolaan kunci loker yang belum terorganisasi dengan baik. Tidak adanya sistem penomoran pada kunci loker menjadi penyebab utama berbagai permasalahan, seperti kebingungan pengunjung, kesalahan dalam pengambilan barang, hingga potensi konflik antar pengunjung.

Selain itu, ketiadaan media pengikat kunci seperti gelang atau tali pengaman juga memperbesar risiko kunci terjatuh, tertinggal, atau hilang, yang pada akhirnya memperlambat proses layanan dan menambah beban kerja petugas. Permasalahan ini menunjukkan perlunya perbaikan sistem pengelolaan fasilitas kunjungan dengan pendekatan yang tepat, efisien, dan aplikatif. Untuk itu, Rutan Kelas IIB Garut mengembangkan gagasan inovatif berupa penerapan sistem penomoran pada kunci loker yang dilengkapi dengan pemanfaatan gelang tangan sebagai pengaman tambahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi dan mengimplementasikan sistem penomoran kunci loker serta pemanfaatan gelang tangan sebagai inovasi pelayanan kunjungan di Rutan Kelas IIB Garut.. Pendekatan yang digunakan adalah analisis manajemen pelayanan publik berbasis pada konsep efektivitas, efisiensi, dan keamanan pelayanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Observasi partisipatif digunakan sebagai teknik utama, di mana penulis terlibat secara langsung dalam pengamatan terhadap proses kunjungan, interaksi pengunjung dengan loker, serta tantangan yang dihadapi petugas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara informal dengan petugas dan pengunjung. Data dianalisis secara deskriptif untuk menilai sejauh mana sistem baru mampu memberikan perbaikan terhadap pengelolaan loker kunjungan.

PEMBAHASAN

A. Permasalahan Pengelolaan Kunci Loker di Rutan Kelas IIB Garut

Rumah Tahanan Negara berfungsi tidak hanya sebagai tempat penahanan sementara, tetapi juga sebagai bagian dari pelayanan publik yang harus responsif, transparan, dan humanis. Dalam konteks reformasi pemasyarakatan, pelayanan publik di rutan dituntut untuk terus berinovasi guna meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan kualitas interaksi antara warga binaan dan keluarga pengunjung. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan masalah pada sistem pengelolaan kunci loker untuk pengunjung. Sistem sebelumnya menggunakan penyerahan kunci secara langsung tanpa penanda atau pengaman tambahan, yang mengakibatkan:

1. Kebingungan dalam pengambilan kunci.
2. Kasus pertukaran kunci antar pengunjung.
3. Potensi kehilangan kunci selama kunjungan.

Masalah ini mendorong kebutuhan akan inovasi sederhana, murah, tetapi berdampak signifikan.

B. Inovasi Sistem Penomoran Kunci Terintegrasi dengan Gelang Tangan



Gambar 1

Inovasi yang diterapkan di Rutan Kelas IIB Garut merupakan penyempurnaan sistem pengelolaan kunci loker pengunjung melalui penerapan penomoran kunci yang terintegrasi dengan gelang tangan berbahan tali nilon atau kanvas yang dapat disesuaikan ukurannya (adjustable). Sistem ini dirancang untuk mengatasi masalah utama dalam pelayanan penitipan barang, yaitu risiko kehilangan kunci, tertukarnya kunci antar pengguna, dan keterlambatan proses pengembalian. Pendekatan ini termasuk kategori low-cost high-impact – sebuah strategi yang menekankan penggunaan sumber daya minimal namun menghasilkan peningkatan signifikan terhadap kualitas pelayanan (Sugiarto & Yudhapramesti, 2020). Inovasi ini menekankan tiga hal: identifikasi yang jelas, peningkatan keamanan fisik, dan efisiensi operasional.

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan



Gambar 2

Tahapan awal bertujuan memastikan bahwa sistem yang akan diimplementasikan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Kegiatan meliputi:

1. Inventarisasi dan Klasifikasi Loker serta Kunci : Dilakukan pendataan jumlah loker, kondisi fisik, serta kunci yang dimiliki. Data ini digunakan untuk menetapkan sistem penomoran yang konsisten dan menghindari duplikasi nomor.
2. Pemberian Label Nomor Permanen : Setiap kunci diberi nomor unik menggunakan metode cetak tahan lama (engraving atau stiker laminasi anti air). Tujuannya adalah memastikan identifikasi tetap jelas meskipun kunci mengalami penggunaan berulang dan paparan kelembapan.

3. Pemilihan Bahan Gelang : Dipilih tali nilon atau kanvas yang kuat, ringan, tidak mudah putus, dan tahan terhadap kelembapan. Bahan ini dipilih karena fleksibilitasnya tinggi, tidak mudah melar, serta dapat dibersihkan dengan mudah.
4. Desain Adjustable (Dapat Disesuaikan) : Gelang dilengkapi pengatur ukuran (adjuster) sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai ukuran pergelangan tangan, baik anak-anak maupun dewasa. Sistem penguncian gelang menggunakan gesper plastik atau pengait logam antikarat untuk keamanan ekstra.
5. Integrasi Kunci dengan Gelang : Kunci dihubungkan langsung ke gelang dengan cincin pengait besi berlapis antikarat. Koneksi dibuat permanen untuk menghindari terlepasnya kunci dari gelang selama penggunaan.
6. Uji Coba Internal : Dilakukan simulasi penggunaan oleh petugas selama beberapa hari untuk menilai kenyamanan, kecepatan distribusi kunci, dan ketahanan fisik gelang.

2. Tahap Implementasi dan Sosialisasi



Gambar 3

Tahap ini menggunakan pendekatan manajemen perubahan agar petugas dan pengunjung dapat beradaptasi dengan cepat.

1. Penerapan Sistem di Seluruh Loker : Semua loker dilengkapi kunci bergelang tali adjustable sesuai nomor inventaris.
2. Prosedur Penyerahan dan Pengembalian : Pengunjung menerima gelang berkunci yang dipakai di pergelangan tangan sepanjang kunjungan. Gelang hanya dilepas saat proses pengambilan barang.
3. Pelatihan Petugas dan Pengunjung : Petugas dan pengunjung diberi penjelasan mengenai cara penggunaan dan manfaat gelang.

4. Uji Coba Lapangan Selama Satu Minggu : Tujuannya untuk menilai respons pengguna, mengukur waktu pelayanan, dan mendeteksi kendala teknis.
5. Monitoring dan Evaluasi : Selama masa uji coba, evaluasi dilakukan dengan indikator berikut :
 - a) Penurunan kasus kehilangan atau pertukaran kunci (tidak ditemukan laporan kehilangan atau pertukaran kunci selama masa uji coba).
 - b) Efisiensi waktu layanan (rata-rata waktu pelayanan penitipan dan pengambilan barang menurun $\pm 30\%$).
 - c) Peningkatan kepuasan pengunjung (survei internal menunjukkan mayoritas pengunjung menilai sistem baru aman, nyaman, dan mudah digunakan).
 - d) Hasil evaluasi menunjukkan inovasi ini memberikan dampak positif baik dari sisi keamanan maupun efisiensi operasional.

C. Analisis Penerapan Low-Cost High-Impact

Pendekatan ini dinilai berhasil karena memenuhi tiga karakteristik utama:

1. Desain Praktis dan Kontekstual : Memanfaatkan fasilitas yang sudah ada (loker dan kunci lama) serta hanya menambah gelang berbahan tali adjustable dengan biaya terjangkau
2. Minim Pelatihan dan Infrastruktur : Prosedur mudah dipahami petugas tanpa perlu peralatan khusus.
3. Berfokus pada Masalah Nyata di Lapangan : Menjawab langsung persoalan kehilangan dan pertukaran kunci yang sebelumnya sering terjadi.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip incremental innovation (Rogers, 2003), di mana perubahan sederhana namun tepat sasaran dapat menghasilkan dampak besar terhadap kualitas layanan publik.

D. Persepsi dan Sikap Petugas serta Pengunjung

1. Petugas: prosedur lebih mudah, mengurangi komplain, meningkatkan keteraturan.
2. Pengunjung: merasa lebih aman, kunci tidak mudah tertukar atau hilang.
3. Tantangan: beberapa pengunjung belum terbiasa memakai gelang kunci.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rutan Kelas IIB Garut berhasil menunjukkan bahwa penerapan sistem penomoran kunci loker dan gelang tangan efektif meningkatkan kualitas layanan kunjungan. Sistem ini menurunkan kasus kehilangan/pertukaran kunci,

meningkatkan kepuasan pengunjung, serta memudahkan kerja petugas. Keunggulannya adalah biaya rendah, mudah diterapkan, dan berdampak nyata tanpa teknologi canggih. Namun, masih terdapat kekurangan terkait potensi kerusakan gelang dan kesadaran awal pengguna. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi berkelanjutan serta evaluasi rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., & Ramdani, Z. (2021). Manajemen pelayanan publik di sektor pemasyarakatan: Studi terhadap inovasi pelayanan kunjungan di Lapas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 45-55.

Anshori, I. (2020). Pelayanan publik berbasis teknologi informasi dalam sistem pemasyarakatan. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 7(2), 78-89.

Firmansyah, H., & Sari, D. P. (2022). Analisis efektivitas fasilitas layanan kunjungan pada Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Reformasi Pemasyarakatan*, 5(1), 33-41.

Nurhadi, E. (2018). Pelayanan prima di Rumah Tahanan Negara: Studi kasus Rutan Kelas IIB. *Governansi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 127-136. <https://journal.upy.ac.id/index.php/governansi/article/view/463>

Simbolon, Y. (2020). Pelayanan publik berbasis HAM di lembaga pemasyarakatan. *Res Judicata: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 47-61. <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/resjudicata/article/view/516>

Sugiarto, D., & Yudhaprarnesti, M. (2020). Transformasi pelayanan publik berbasis inovasi low-cost high-impact: Studi pada pemerintah daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JIAN)*, 10(2), 87-97. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jian/article/view/3793>

Peraturan Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).